

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia menggunakan bahasa dalam wujud kalimat yang seharusnya memiliki kepaduan antara satu dengan lainnya. Tarigan (2009: 26) menjelaskan wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata serta disampaikan secara lisan ataupun tulisan. Karangan adalah ciptaan atau hasil mengarang yang berupa cerita atau buah pena. Karangan dapat dikatakan baik bila cerita disajikan secara berurutan. (Umri Nur'ainiIndriyani, 2008: 82). Mengarang pada perinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar suku bangsa yang berbeda adat, bahasa, maupun kebudayaannya di negara tercinta ini, sehingga dapat mempersatukan seluruh bangsa Indonesia. Dalam pendidikan, bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai pengantar dasar setiap mata pelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut membuat peserta didik terlatih.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang memberikan penjelasan dan pemaparan tentang

sebuah objek tertentu melalui kata-kata yang dapat merangsang panca indra sehingga pembaca dapat seolah-olah menyaksikan atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan oleh penulis. Teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok dalam bidang studi Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks deskripsi merupakan materi awal yang diberikan pada peserta didik. Peserta didik membuat teks deskripsi sesuai dengan gambaran panca indra secara tidak langsung dapat melatih daya imajinasi. Awalnya peserta didik belum dapat berimajinasi, semakin lama dapat berimajinasi dengan baik, sehingga materi yang diberikan oleh guru juga dapat dinalar dengan cepat karena terbiasa menggunakan imajinasinya.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu materi yang bersifat pengetahuan dan materi yang bersifat keterampilan. Materi keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk memberikan bekal keterampilan menulis bagi para siswa. Keterampilan menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik dalam proses belajar maupun proses aktualisasi diri. Dengan keterampilan menulis yang memadai, siswa dapat mengkomunikasikan pikiran, ide atau gagasan secara tertulis dengan baik.

Pembelajaran menulis pada teks deskripsi bagi siswa sangat penting. Perlu disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka mengembangkan keterampilan dasar menulis bagi siswa. Untuk itulah keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis itu memerlukan ketekunan dan kreativitas

yang tinggi dari para siswa. Tanpa adanya ketekunan dan kreativitas dari para siswa, sangat sulit untuk menghasilkan karya tulis yang baik, sebab menulis merupakan proses kreatif yang perlu dilakukan secara intensif. Semakin banyak menulis semakin tertarik dan suka menulis maka akan membuat peserta didik menghasilkan tulisan dalam bentuk buku.

Menurut Zainurrahman (2013:129), kohesi adalah keterikatan dan ketergantungan elemen-elemen dalam tulisan, baik secara gramatikal maupun secara leksikal. Kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal tertentu (Gutwinsky dalam Tarigan). Menurut Wohl (dalam Tarigan, 2009:100) koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga kita mudah memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi merupakan unsur isi dalam urutan yang logis untuk mencapai maksud dan tuturan dengan tepat (Sudaryat, 2008:152). Berdasarkan penjelasan tersebut, Djajasudarma (2006:45) mengemukakan bahwa kohesi dan koherensi umumnya berhubungan, tetapi tidak berarti bahwa kohesi harus selalu ada agar wacana menjadi koheren. Mungkin, ada percakapan yang ditinjau dari segi kata-katanya tidak kohesif, tetapi dari segi maknanya koheren.

Analisis kohesi dan koherensi disusun untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Unsur- unsur kohesi menjadi kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren. Tanpa adanya kohesi tidak akan terbentuk pula sebuah kalimat. Analisis pemakaian koherensi bertujuan agar terciptanya susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi

runtut dan logis. Karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana.

Ketika peneliti melihat hasil karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait kohesi pada karangan teks deskripsi siswa yang bernama Hernandia Putri Dea Kelas VII G, seperti berikut ini.

- (1) (a) Kucing**ku** bernama Nersy. (b) Nersy sudah tinggal bersamaku lebih dari satu tahun. (c) Nersy jarang sekali keluar rumah, hampir setiap hari **dia** ada di rumah.

Pada kalimat (1) di atas terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan persona I tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **-ku** pada kalimat (1.a) *Kucingku bernama Nersy*. Pada kalimat (1.b) *Nersy sudah tinggal bersamaku lebih dari satu tahun*. Jenis kohesi gramatikal pengacuan persona III tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **dia** pada kalimat (1.c) *Nersy jarang sekali keluar rumah, hampir setiap hari dia ada di rumah*. Kata **dia** yang digunakan mengacu pada Nersy, yang tercantum dalam kalimat (1.a).

Ketika peneliti melihat hasil karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait kohesi pada karangan teks deskripsi siswa yang bernama Azam Maulik F Kelas VII G, seperti berikut ini.

- (2) (a) Ibuku bernama Ulfah. (b) Ibuku selalu bekerja keras, karena ibuku selalu memasak, bersih-bersih rumah, dan lain-lain meskipun setiap harinya lelah. (c) Ibuku selalu merawat dan menjagaku dari menyiapkan sarapan, mencuci baju sekolahku, dan membantu aku belajar.

Pada kalimat (2) di atas terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan persona I tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **-ku** pada kalimat (2.a) *Ibuku*

*bernama Ulfah. Pada kalimat (2.b) **Ibuku** selalu bekerja keras, karena **ibuku** selalu memasak, bersih-bersih rumah, dan lain-lain meskipun setiap harinya lelah. Pada kalimat (2.c) **Ibuku** selalu merawat dan menjagaku dari menyiapkan sarapan, mencuci baju sekolahku, dan membantu aku belajar.*

Ketika peneliti melihat hasil karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait kohesi pada karangan teks deskripsi siswa yang bernama Dlorif Kelas VII G, seperti berikut ini.

- (3) (a) Ayah**ku** bernama Kusmadi. (b) berpostur sedang umurn**ya** sekitar 45 tahun. (c) Rambut**nya** mulai beruban dan hidung**nya** sedikit mancung. (d) Bulu alis sedikit tebal dan kulit tubuh**nya** kecoklatan.

Pada kalimat (3) di atas terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan persona I tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata *-ku* pada kalimat (3.a) *Ayahku* bernama Kusmadi. Jenis kohesi gramatikal pengacuan persona III tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata *-nya* pada kalimat (3.b) *Berpostur sedang umurnya* sekitar 45 tahun. Pada kalimat (3.c) *Rambutnya* mulai beruban dan hidung**nya** sedikit mancung. Pada kalimat (3.d) *Bulu alis sedikit tebal dan kulit tubuhnya* kecoklatan.

Ketika peneliti melihat hasil karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait kohesi pada karangan teks deskripsi siswa yang bernama Akmal Nur A Kelas VII H, seperti berikut ini.

- (4) (a) Kelinci**ku** bernama Bara. (b) **kunamakan** Bara karena saya berharap kelinci**ku** bagus, Bara memiliki bulu yang pendek dan coklat bersih. (c) Matanya coklat seperti sawo matang. (d) Matanya jernih dan bagus.

Pada kalimat (4) di atas terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan persona I tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **-ku** pada kalimat (4.a) *Kelinciku bernama Bara*. Pada kalimat (4.b) *kunamakan Bara karena saya berharap kelinciku bagus, Bara memiliki bulu yang pendek dan coklat bersih*. Jenis kohesi gramatikal pengacuan persona III tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **-nya** pada kalimat (4.c) *Matanya coklat seperti sawo matang*. Pada kalimat (4.d) *Matanya jernih dan bagus*.

Ketika peneliti melihat hasil karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait kohesi pada karangan teks deskripsi siswa yang bernama Agung Prasetyo Kelas VII H, seperti berikut ini.

- (5) (a) *Kucingku* bernama Sarawita. (b) *kunamakan Sarawita karena lucu, Sarawita memiliki bulu yang berwarna hitam lebat dan putih bersih*. (c) *Matanya* coklat seperti madu. (d) *Matanya* jernih menyejukan untuk dipandang. (e) *Telinganya* berwarna coklat.

Pada kalimat (5) di atas terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan persona I tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **-ku** pada kalimat (5.a) *Kucingku bernama Sarawita*. Pada kalimat (5.b) *kunamakan Sarawita karena lucu, Sarawita memiliki bulu yang berwarna hitam lebat dan putih bersih*. Jenis kohesi gramatikal pengacuan persona III tunggal yang ditunjukkan dengan penggunaan kata **-nya** pada kalimat (5.c) *Matanya* coklat seperti madu. Pada kalimat (5.d) *Matanya* jernih menyejukan untuk dipandang. Pada kalimat (5.e) *Telinganya* berwarna coklat.

Berkaitan dengan fenomena tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian tentang “Jenis Kohesi dan Koherensi pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen”. Pada kesempatan ini peneliti

mengambil sumber data, yakni teks deskripsi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat oleh penulis sebagai berikut:

1. Jenis kohesi apa saja yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele pada teks deskripsi?
2. Jenis koherensi apa saja yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele pada teks deskripsi?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis kohesi pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele pada teks deskripsi.
2. Mendeskripsikan jenis koherensi pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele pada teks deskripsi.

## **D. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, manfaat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat menambah kekayaan ilmu bahasa.

- b. Penelitian ini khususnya bidang wacana dapat memberi informasi untuk memperluas wawasan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan sumber bahan ajar bagi guru.

